

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan soal-soal berbasis AKM di sekolah sudah dilaksanakan tetapi bukan pengembangan oleh guru. Soal-soal yang dikembangkan oleh guru belum mengarah kepada literasi membaca dan numerasi berbasis AKM. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pengembangan soal literasi membaca dan numerasi berbasis AKM pada pembelajaran biologi yang mengacu pada kurikulum Merdeka dengan capaian pembelajaran pada Fase F untuk kelas XI. Materi bioproses tumbuhan dan hewan memiliki relevansi kontekstual yang dapat dibuat menjadi soal dengan teks informasi atau data numerik, serta belum dikembangkan menjadi soal-soal berbasis AKM.

*Blueprint* soal yang disusun telah memenuhi aspek sistematis dan proporsional dalam mengukur kompetensi literasi membaca dan numerasi dengan karakteristik AKM. Soal dikembangkan berdasarkan sejumlah submateri dan indikator yang relevan, dengan bentuk soal yang bervariasi, serta stimulus yang kontekstual, edukatif, dan menarik.

Karakteristik soal literasi membaca dan numerasi yang dihasilkan mewakili konten, tingkat kognitif, dan konteks AKM. Berdasarkan hasil analisis instrumen tes, dari aspek uji validitas diketahui bahwa sebagian besar butir soal dari ketiga paket telah memenuhi kriteria kelayakan secara empiris. Butir pada paket A dan C menunjukkan jumlah yang sama untuk item *fit*, sedangkan paket soal B menghasilkan jumlah item *fit* sedikit lebih banyak. Secara keseluruhan instrumen literasi membaca dan numerasi jika diukur *person reliability*, *item reliability*, dan nilai *cronbach alpha* memiliki keajegan dengan kategori tinggi. Tingkat kesukaran butir soal beragam, meliputi mudah, sedang, dan sukar. Perolehan persentase daya pembeda sebagian besar berada pada kategori

bagus yang menyatakan bahwa butir soal yang dikembangkan mampu membedakan peserta didik dengan kemampuan tinggi hingga rendah.

Literasi membaca dan numerasi peserta didik di SMA Negeri A, Negeri B, dan Negeri C Kota Pekanbaru berdasarkan analisis level kognitif dan sub kompetensi, serta per individu menurut pelaporan AKM berada pada kategori perlu intervensi khusus. Berdasarkan level kognitif AKM, rata-rata literasi membaca dan numerasi peserta didik pada tingkat pemahaman. Hasil rata-rata kemampuan individu literasi membaca dan numerasi peserta didik berada pada kategori perlu intervensi khusus.

## **6.2 Implikasi**

Implikasi penelitian ini dalam dunia asesmen pendidikan menghasilkan seperangkat instrumen soal literasi membaca dan numerasi berbasis AKM pada materi bioproses tumbuhan dan hewan. Instrumen ini bisa digunakan di seluruh sekolah untuk melatih atau mengasah, dan mengukur literasi membaca dan numerasi peserta didik SMA khususnya pada materi bioproses tumbuhan dan hewan. Paket soal tertentu dapat dibahas pada proses pembelajaran dengan materi yang sesuai. Implikasi lainnya adalah sebagai pedoman penggunaan instrumen oleh pendidik maupun peneliti lainnya dalam mengembangkan soal-soal berbasis AKM baik pada mata pelajaran biologi dan bidang pembelajaran lainnya.

## **6.3 Rekomendasi**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni tidak semua konsep pada materi bioproses tumbuhan dan hewan yang dikembangkan menjadi soal-soal berbasis AKM, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut soal-soal AKM pada konsep lainnya. Selanjutnya, bentuk soal menjodohkan tidak terwakili pada pengembangan soal literasi membaca dan numerasi berbasis AKM di penelitian ini.